



Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Sebagai Upaya Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur

Nanda Mirani^{1*}

¹STIKes Bustanul Ulum Langsa

*e-mail korespondensi: nandamirani.ar@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan kanker kedua di dunia yang paling banyak diderita wanita setelah kanker payudara terutama di Negara Berkembang seperti Indonesia. Proporsi kasus kanker serviks pada perempuan di Indonesia pada tahun 2018 menempati urutan kedua kasus kanker terbanyak yaitu sebesar 19,12%. Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin banyaknya penderita kanker serviks adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks pada wanita subur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pengetahuan awal peserta mayoritas kurang yaitu sebesar 64,3%, yang pengetahuannya cukup 26,8% dan hanya 7,1% yang pengetahuannya baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan peserta adalah baik sebesar 64,3% dan 35,7% dengan pengetahuan cukup. Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks dengan bantuan media leaflet.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Kanker Serviks, Wanita Usia Subur

Abstract

Cervical cancer (cervical cancer) is the second most common cancer in the world suffered by women after breast cancer, especially in developing countries such as Indonesia. The proportion of cervical cancer cases in women in Indonesia in 2018 was the second most common cancer case, which was 19.12%. One of the factors that causes the increasing number of cervical cancer patients is the lack of public knowledge about cervical cancer. This community service activity is in the form of providing health education through counseling about cervical cancer in fertile women. The results obtained from this community service activity were that the majority of participants lacked prior knowledge, namely 64.3%, 26.8% had sufficient knowledge and only 7.1% had good knowledge, while after being given counseling the majority of participants' knowledge was good at 64.3 % and 35.7% with sufficient knowledge. The conclusion in this community service is that there is an increase in knowledge of women of childbearing age about cervical cancer after being given health education through counseling about cervical cancer with the help of leaflet media.

Keywords: Health Education, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi setelah penyakit kardiovaskuler (jantung dan stroke). Penyakit kanker banyak memakan korban meninggal karena pada sebagian besar kasus, kanker baru terdeteksi setelah sudah memasuki stadium lanjut sehingga sulit disembuhkan. Pada wanita, kanker yang terbanyak adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (Wasita et al., 2021). World Health Organization (WHO) (2018) menyatakan bahwa kanker serviks menjadi urutan ke empat penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, diperkirakan 570.000 kasus baru pada 2018 atau 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018).

Proporsi kasus kanker serviks pada perempuan di Indonesia pada tahun 2018 menempati urutan kedua kasus kanker terbanyak yaitu sebesar 19,12%. Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia sampai dengan tahun 2018 sebesar 7,34%. Cakupan perempuan yang mendapatkan screening kanker serviks di provinsi Aceh hanya 2,64% (InfoDATIN, 2019).

Perempuan menyadari dirinya menderita kanker serviks setelah mengalami perdarahan vagina abnormal atau keputihan patologis. Pada tahapan ini biasanya kanker serviks sudah memasuki stadium lanjut. Pada tahap akhir kanker serviks menunjukkan adanya obstruksi ureter akibat penyebaran sel kanker ke arah parametrium, sehingga dapat menyebabkan uremia yang merupakan penyebab paling umum kematian pada kanker serviks (Wuriningsih et al., 2019).

Tindakan preventif dan penanganan dini terhadap penyakit kanker serviks sangat penting dan hal ini dapat dilakukan pada wanita yang telah menikah dengan usia 18 tahun ke atas karena angka kejadian kanker serviks relatif tinggi pada wanita yang telah melakukan aktivitas seksual (Sumargi & Patila, 2017). Menurut (Wasita et al., 2021) sebagai upaya pencegahan kanker leher rahim, dapat dilakukan pemeriksaan skrining untuk deteksi dini dan pemberian vaksin HPV. Untuk deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA yang dapat dilakukan dengan gratis di Puskesmas atau melakukan pemeriksaan PAP SMEAR yang saat ini pemeriksaan ini sudah ditanggung BPJS serta dapat pula dilakukan pemeriksaan HPV.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin banyaknya penderita kanker serviks adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks. Menurut Laila Nuranna SpOG dari Divisi Onkologi Ginekologi Departemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, hanya sekitar dua persen masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai penyakit kanker serviks. Padahal, seharusnya lebih banyak komponen masyarakat memiliki pengetahuan mengenai penyakit kanker serviks supaya dapat dilakukan pencegahan sejak dini terhadap penyakit kanker serviks ini (Sumargi & Patila, 2017).

Terbatasnya pengetahuan perempuan tentang kanker serviks membuat perempuan tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Terkait dengan pengetahuan tentang kanker serviks, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nila F. Moeloek mengatakan bahwa perlu ditingkatkan upaya promotif dan preventif melalui sosialisasi, advokasi, dan edukasi di berbagai elemen masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya kanker, faktor resiko serta deteksi dini sehingga pasien tidak datang dengan keadaan stadium lanjut. Diharapkan, jika masyarakat khususnya perempuan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks, maka perempuan Indonesia akan melakukan upaya-upaya prevensi terhadap penyakit ini sehingga angka morbiditas dan mortalitas dapat ditekan (Rio et al., 2017).

Menurut Nita & Novi Indrayani (2020) pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama wanita terhadap kesehatan reproduksinya dinilai masih kurang. Selama ini penyuluhan kesehatan juga dinilai masih kurang untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang baik untuk memberikan informasi kesehatan reproduksinya kepada masyarakat khususnya wanita, tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka akan dilakukan pengabdian masyarakat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks sebagai upaya optimalisasi kesehatan reproduksi pada wanita usia subur.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Pauh dengan khayalak sasaran adalah wanita usia subur. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahap awal adalah dengan melakukan pre test untuk menilai pengetahuan ibu tentang kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan, selanjutnya ibu diberikan edukasi tentang kanker serviks dengan bantuan media leaflet dan tahap akhir adalah melakukan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

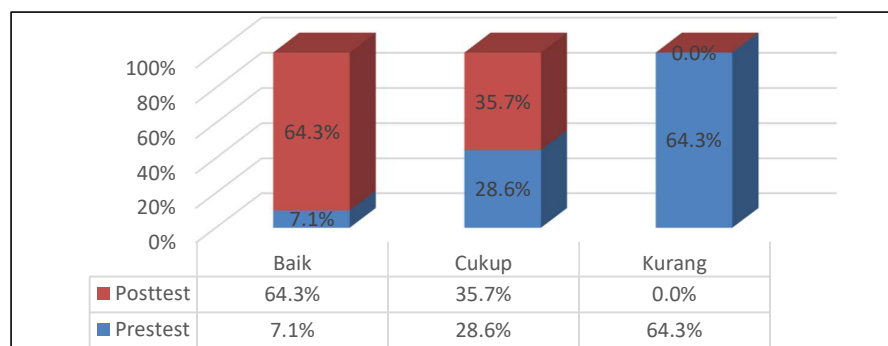
Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022 dan dihadiri oleh 14 orang ibu yang merupakan wanita usia subur di Desa Sungai Pauh. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Pasangan Usia Subur di Desa Sungai Pauh

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	21 – 30 tahun	9	64,3
	31 – 40 tahun	5	35,7
2	Pendidikan		
	SMP	2	14,3
	SMA	7	50,0
	PT	5	35,7
3	Pekerjaan		
	Pegawai swasta	2	14,3
	Pedagang	4	28,6
	Ibu Rumah Tangga	8	57,1

Tabel 1. di atas menyajikan data karakteristik demografi peserta pengabdian masyarakat, berdasarkan usi mayoritas peserta berusia 21-30 tahun yaitu 64,3%, berdasarkan pendidikan mayoritas peserta adalah SMA yaitu sebesar 50,0%, berdasarkan pekerjaan mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 57,1%.

Pengetahuan peserta tentang kanker serviks sebelum penyuluhan (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*posttest*) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Berdasarkan Gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat setelah diberikan penyuluhan tentang kanker servik, dimana pengetahuan awal peserta mayoritas kurang yaitu sebesar 64,3%, yang pengetahuannya cukup 26,8% dan

hanya 7,1% yang pengetahuannya baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan peserta adalah baik sebesar 64,3% dan 35,7% dengan pengetahuan cukup.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini antusias untuk mengetahui tentang kanker serviks dan aktif melakukan tanya jawab. Peserta pengabdian masyarakat ini mayoritas adalah SMA, sehingga kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya.

PENUTUP

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks dengan bantuan media leaflet.

Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang kanker servik bagi wanita usia subur dengan khalayak yang lebih banyak dan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan deteksi dini kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Bidan Desa Sungai Pauh yang telah memberikan izin untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada seluruh ibu-ibu yang telah bersedia ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- InfoDATIN. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Kementrian Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi*, 1–16.
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rio, S., Sri, E., & Suci, T. (2017). Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), 159–169. <https://doi.org/10.22146/jkr.36511>
- Sumargi, A. M., & Patila, C. Y. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks pada Wanita Dewasa Awal Berdasarkan Tingkat Kesadaran Terhadap Kesehatan. *Personifikasi*, 8(1), 1–9. <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/3856>
- Wasita, B., Wiyono, N., Suyatmi, Yudhani, R. D., Rahayu, R. F., Yarso, K. Y., & Pesik, R. N. (2021). Upaya Preventif Kanker Serviks dan Kanker Payudara di Masa Pandemi Melalui Seminar Daring Bagi Masyarakat Kota Solo dan Sekitarnya. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 142–146.
- WHO. (2018). Comprehensive Cervical Cancer Control. A guide to essential practice. In *Geneva*.
- Wuriningsih, A. Y., Distinarista, H., & Laely, A. J. (2019). Cervical Cancer Self Management Education (CSME) Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien dengan Kanker Serviks. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 5(6), 45–51. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/16015>